

BULETIN SKDR

SISTEM KEWASPADAAN DINI & RESPON

KABUPATEN INDRAGIRI HULU



MINGGU EPIDEMIOLOGI KE-7 TAHUN 2026

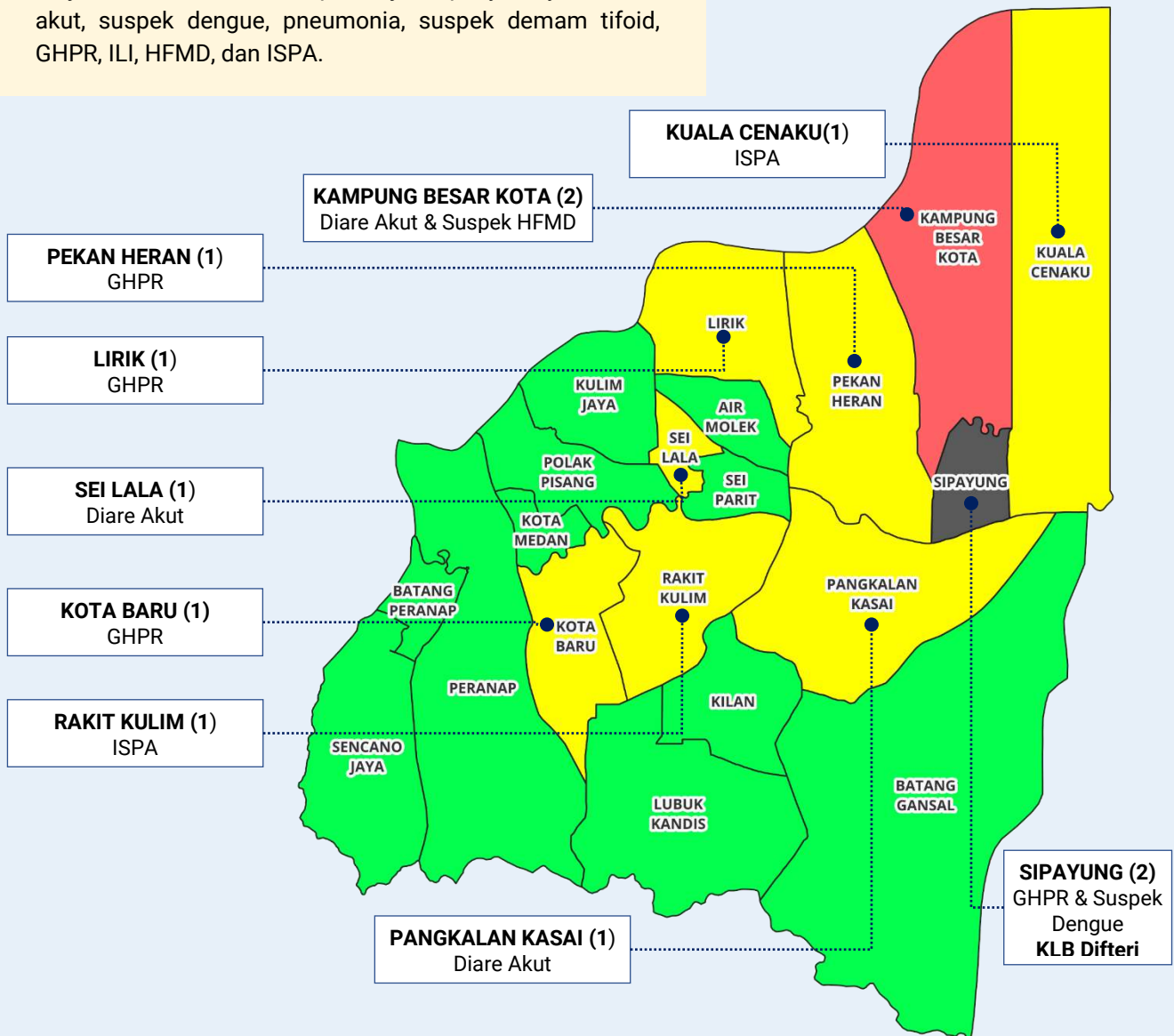
15 – 21 FEBRUARI 2026

SITUASI TERKINI

Pada Minggu Epidemiologi Ke-7 tahun 2026, kelengkapan dan ketepatan laporan dari unit pelapor mencapai 100%. Alert kewaspadaan penyakit berpotensi KLB yang muncul berjumlah 11, tersebar di 9 unit pelapor atau 42,9% dari total 21 unit pelapor (Gambar 1). Seluruh alert telah diverifikasi dalam waktu <24 jam (100%). Hasil verifikasi tidak ada alert yang menjadi KLB. Total kasus penyakit berpotensi KLB yang dilaporkan pada minggu ini berjumlah 445 kasus, meliputi 8 jenis penyakit yaitu diare akut, suspek dengue, pneumonia, suspek demam tifoid, GHPR, ILI, HFMD, dan ISPA.

SOROTAN UTAMA

Kelengkapan	100%
Ketepatan	100%
Jumlah <i>Alert</i>	11
<i>Alert</i> Unit Pelapor	42,9%
<i>Alert</i> Diverifikasi	100%
Diverifikasi <24 Jam	100%
KLB	0
Total Kasus	445
Jenis Penyakit	8



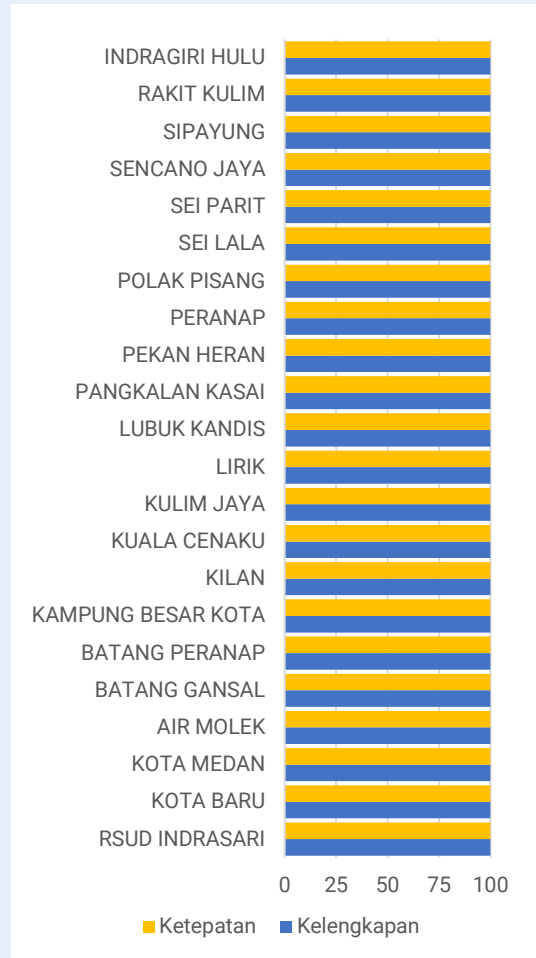
Gambar 1. Distribusi *Alert* Pada Minggu Epidemiologi Ke-7 Berdasarkan Unit Pelapor

CAPAIAN KINERJA SKDR

Pada Minggu Ke-7, semua unit pelapor telah mengirimkan laporan SKDR secara lengkap dan tepat waktu (Gambar 2), sehingga capaian indikator kelengkapan dan ketepatan laporan 100%. Seluruh alert yang muncul telah diverifikasi dan direspon <24 jam sehingga kinerja respon alert mencapai 100% (Tabel 1). Terdapat 18 dari 20 Puskesmas telah melakukan analisis data dan diseminasi informasi melalui buletin SKDR. Puskesmas yang tidak mengirimkan Buletin SKDR yaitu Peranap dan Sencano Jaya sehingga capaian kinerja Buletin SKDR hanya mencapai 90% (Tabel 2).

Tabel 1. Distribusi dan Respon Alert Minggu Epidemiologi Ke-7

UNIT PELAPOR	JUMLAH ALERT	ALERT YANG DIRESPON					
		n	%	<24 jam	%	>24 jam	%
KOTA BARU	1	1	100	1	100	0	0
KAMPUNG BESAR KOTA	2	2	100	2	100	0	0
KUALA CENAKU	1	1	100	1	100	0	0
LIRIK	1	1	100	1	100	0	0
PANGKALAN KASAI	1	1	100	1	100	0	0
PEKAN HERAN	1	1	100	1	100	0	0
SEI LALA	1	1	100	1	100	0	0
SIPAYUNG	2	2	100	2	100	0	0
RAKIT KULIM	1	1	100	1	100	0	0
INDRAGIRI HULU	11	11	100	11	100	0	0



Gambar 2. Kelengkapan dan Ketepatan Laporan SKDR Minggu Epidemiologi Ke-7

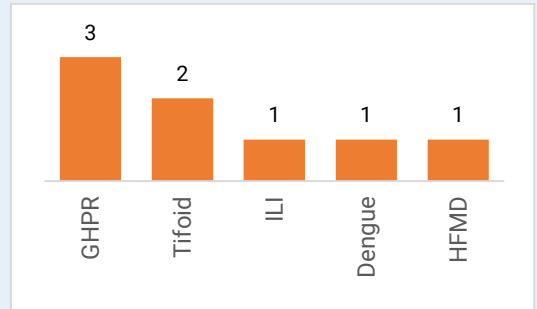
Tabel 2. Absensi Buletin SKDR Puskesmas Hingga Minggu Epidemiologi Ke-7

PUSKESMAS	ABSENSI BULETIN SKDR 10 MINGGU TERAKHIR										KUMULATIF BULETIN SAMPAI M7			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	KELENGKAPAN		KETEPATAN	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
KUALA CENAKU	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	7	100	7	100
SIPAYUNG	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	7	100	7	100
KAMPUNG BESAR KOTA	100	100	100	86	100	100	100	100	100	100	7	100	6	86
PEKAN HERAN	86	100	100	100	100	100	100	100	100	100	6	86	6	86
PANGKALAN KASAI	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	7	100	7	100
KILAN	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	7	100	7	100
LUBUK KANDIS	43	100	43	100	43	100	100	100	100	100	3	43	2	29
BATANG GANSAL	100	100	100	100	100	86	100	100	100	100	7	100	6	86
LIRIK	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	7	100	7	100
AIR MOLEK	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	7	100	7	100
SUNGAI LALA	100	100	86	100	100	100	100	100	100	100	7	100	6	86
SUNGAI PARIT	100	86	100	100	86	100	100	100	100	100	6	86	4	57
KULIM JAYA	100	71	100	100	71	100	100	100	100	100	5	71	4	57
POLAK PISANG	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	7	100	7	100
RAKIT KULIM	100	100	100	100	86	100	100	100	100	100	6	86	5	71
PERANAP	57	100	57	100	57	100	57	100	100	100	4	57	1	14
BATANG PERANAP	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	7	100	7	100
SENCANO JAYA	100	86	100	100	100	100	100	100	100	100	6	86	1	14
KOTA BARU	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	7	100	7	100
KOTA MEDAN	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	7	100	3	43
KELENGKAPAN	90	85	90	100	80	90	95				127	91	107	76
KETEPATAN	80	75	85	70	70	70	90							

■ Mengirim tepat waktu
 ■ Mengirim terlambat
 ■ Tidak mengirim

SURVEILANS BERBASIS KEJADIAN

Pada Minggu ini, terdapat 8 laporan surveilans penyakit berbasis kejadian (*Event Based Surveillance/EBS*) yang dilaporkan oleh 5 dari 21 unit pelapor (23,8%). Jenis penyakit yang dilaporkan yaitu 3 laporan GHPR, 2 laporan tifoid, 1 laporan ILI, 1 laporan dengue, dan 1 laporan HFMD (Gambar 3). Setelah dilakukan verifikasi, tidak terjadi KLB kelima jenis penyakit tersebut.



Gambar 3. Jenis Penyakit Terverifikasi pada EBS Minggu Epidemiologi Ke-7

Tabel 3. Laporan EBS Minggu Epidemiologi Ke-7

NO.	TANGGAL	STATUS RUMOR	UNIT PELAPOR	PENYAKIT	KLB	KASUS	KEMATIAN
1	15/02/2026	Terverifikasi	Pangkalan Kasai	Tifoid	Tidak	3	0
2	15/02/2026	Terverifikasi	Pangkalan Kasai	ILI	Tidak	1	0
3	19/02/2026	Terverifikasi	Sipayung	Dengue	Tidak	3	0
4	19/02/2026	Terverifikasi	Kampung Besar Kota	HFMD	Tidak	1	0
5	19/02/2026	Terverifikasi	Polak Pisang	GHPR	Tidak	1	0
6	19/02/2026	Terverifikasi	Sipayung	GHPR	Tidak	1	0
7	19/02/2026	Terverifikasi	Lirik	GHPR	Tidak	2	0
8	21/02/2026	Terverifikasi	Pangkalan Kasai	Tifoid	Tidak	1	0

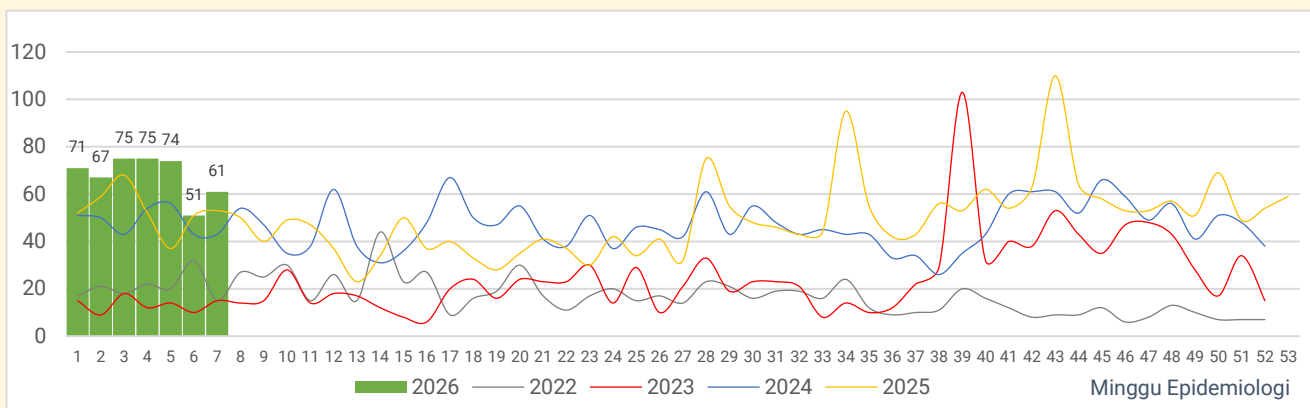
SURVEILANS BERBASIS INDIKATOR

Total kasus penyakit berpotensi KLB yang dipantau melalui surveilans berbasis indikator pada minggu ini berjumlah 445 kasus. Terdapat 8 dari 24 jenis penyakit yang dilaporkan yaitu diare akut 61 kasus, suspek dengue 4 kasus, pneumonia 10 kasus, suspek demam tifoid 3 kasus, GHPR 6 kasus, ILI 32 kasus, HFMD 1 kasus, dan ISPA 328 kasus (Tabel 4). *Alert* yang muncul berjumlah 11, telah diverifikasi dan tidak terjadi KLB. Berikut ini gambaran epidemiologi penyakit yang dilaporkan pada Minggu Ke-7.

Tabel 4. Laporan Surveilans Berbasis Indikator Minggu Epidemiologi Ke-7

No.	PENYAKIT	KASUS	ALERT	KLB
1	Diare Akut	61	3	0
2	Suspek Dengue	4	1	0
3	Pneumonia	10	0	0
4	Suspek Tifoid	3	0	0
5	GHPR	6	4	0
6	ILI	32	0	0
7	HFMD	1	1	0
8	ISPA	328	2	0
TOTAL		445	11	0

1. Diare Akut

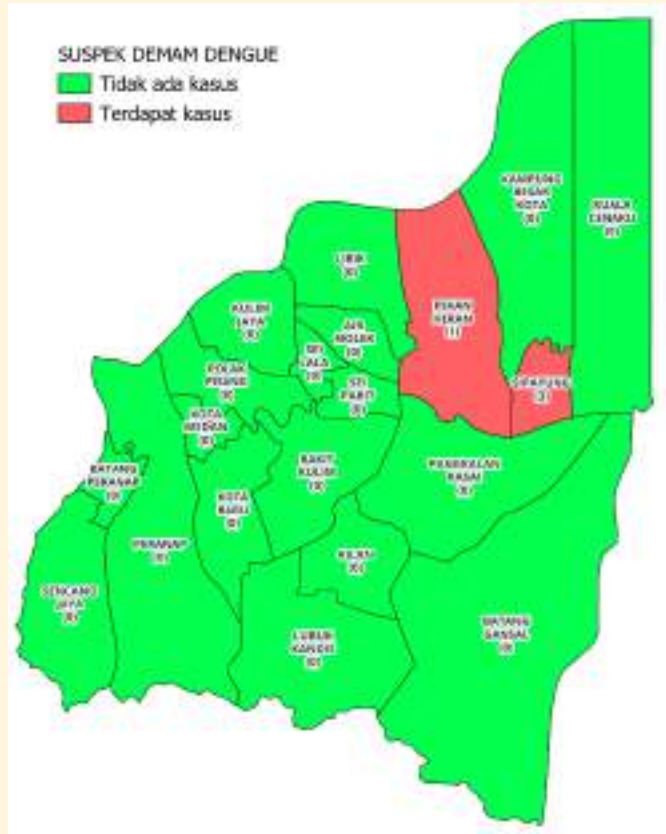


Gambar 4. Perkembangan Kasus Diare Akut di Kabupaten Indragiri Hulu Sampai Minggu Epidemiologi Ke-7

Pada minggu ini ditemukan 4 kasus suspek dengue, menurun dari minggu sebelumnya (6 kasus). Namun jumlah kasus pada minggu ini lebih tinggi dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Gambar 6). Kasus suspek dengue pada minggu ini ditemukan di 2 wilayah Puskesmas yaitu Puskesmas Sipayung 3 kasus dan Pekan Heran 1 kasus (Gambar 7). Kondisi ini memicu timbulnya sinyal alert di wilayah Puskesmas Sipayung. Setelah diverifikasi, alert tersebut bukan merupakan KLB.

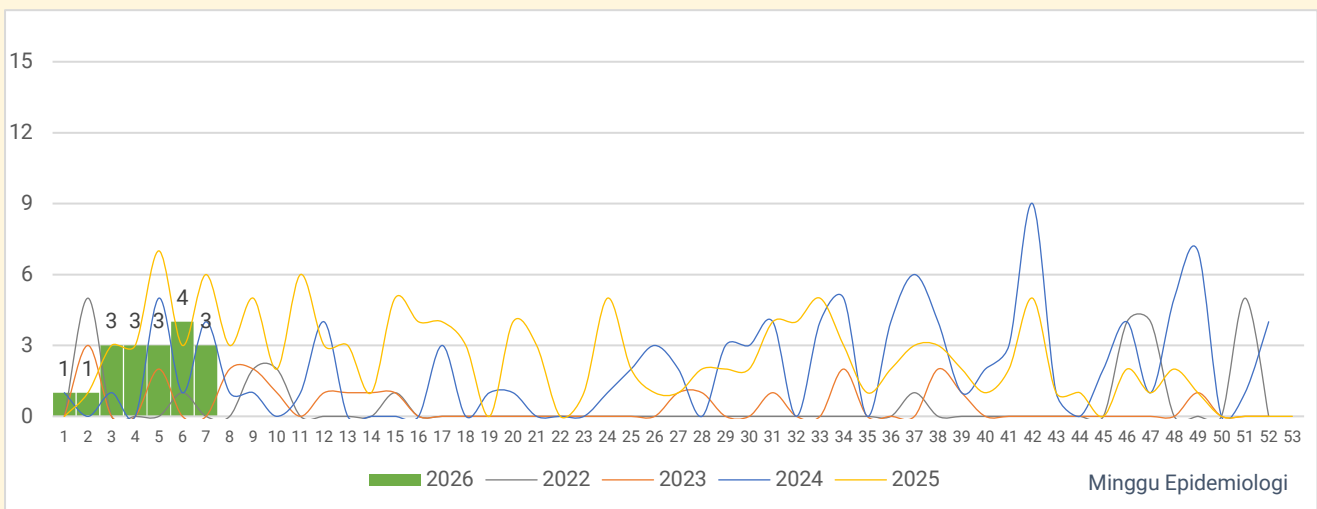
Kewaspadaan terhadap bertambah dan menyebarkan kasus demam dengue harus ditingkatkan. Untuk itu setiap kasus yang ditemukan harus segera ditanggulangi secara cepat dan tepat. Untuk itu direkomendasikan kepada seluruh Puskesmas terutama di Puskesmas yang wilayahnya ditemukan kasus agar melakukan upaya antisipasi:

1. Meningkatkan penyuluhan dan sosialisasi tentang pencegahan demam dengue
2. Melakukan penggerakan masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan 3M Plus secara berkala dan serentak.
3. Meningkatkan surveilans demam dengue dan melaporkan setiap menemukan kasus suspek dengue melalui IBS dan EBS pada SKDR.
4. Melakukan penatalaksanaan kasus demam dengue secara tepat dan sesuai prosedur.



Gambar 7. Distribusi Kasus Suspek Dengue Pada Minggu Ke-7 Berdasarkan Wilayah Unit Pelapor

3. Suspek Demam Tifoid

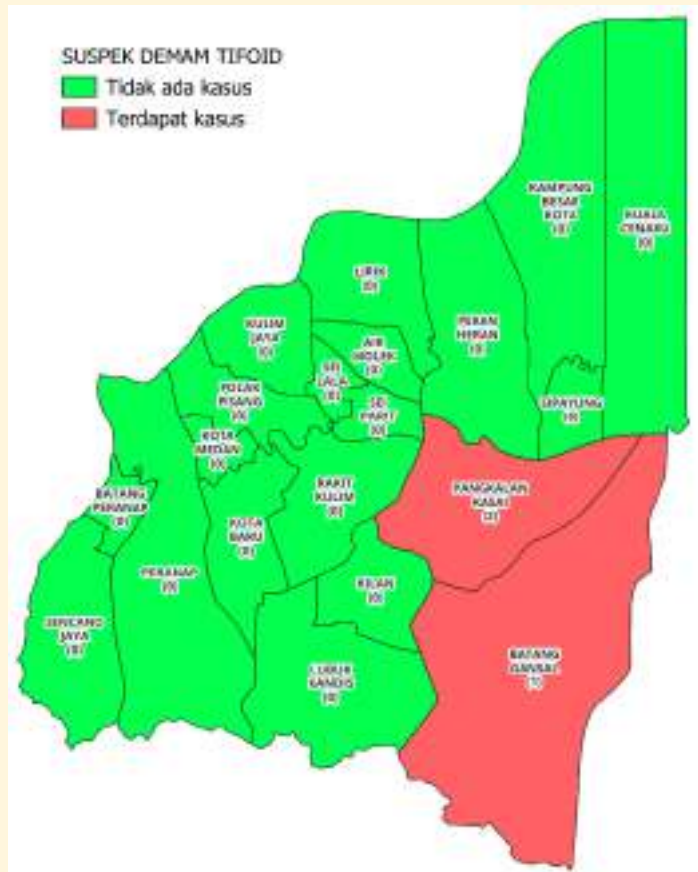


Gambar 8. Perkembangan Kasus Suspek Demam Tifoid di Kabupaten Indragiri Hulu Sampai Minggu Epidemiologi Ke-7

Pada minggu ini ditemukan 3 kasus suspek demam tifoid, menurun dari minggu sebelumnya (4 kasus). Jumlah kasus suspek demam tifoid pada minggu ini juga lebih menurun dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Gambar 8). Kasus suspek demam tifoid ditemukan di wilayah kerja Pangkalan Kasai 2 kasus dan Puskesmas Batang Gansal 1 kasus (Gambar 9), namun kondisi ini tidak memicu timbulnya alert di wilayah Puskesmas tersebut.

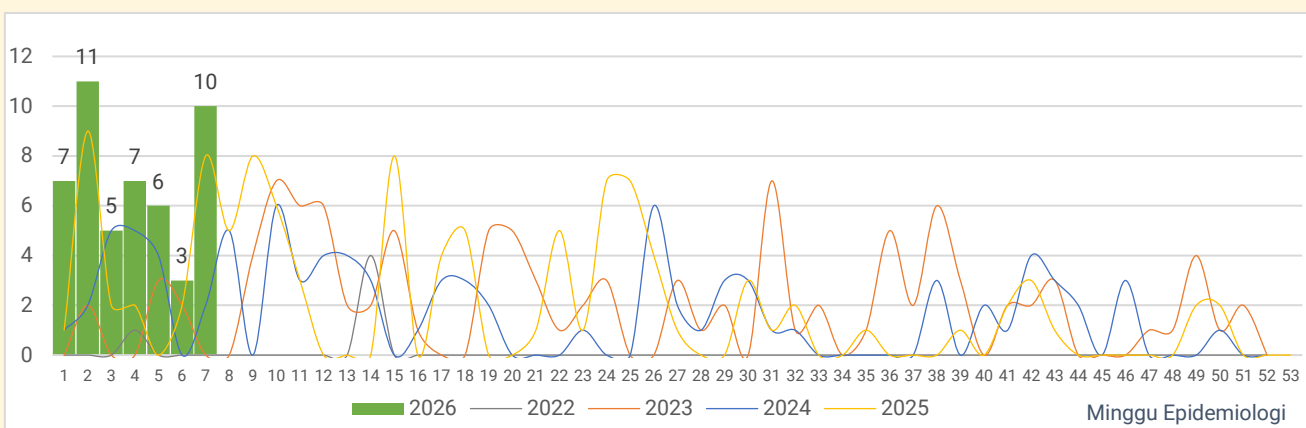
Untuk mengantisipasi bertambahnya kasus dan mencegah terjadinya penularan kasus tifoid yang lebih luas di masyarakat, maka setiap unit pelapor perlu meningkatkan kewaspadaan melalui upaya berikut:

1. Meningkatkan surveilans suspek tifoid.
2. Memastikan diagnosis setiap kasus suspek tifoid melalui pemeriksaan laboratorium.
3. Melaksanakan pengobatan pasien secara tepat sampai sembuh agar tidak menjadi carrier di masyarakat.
4. Meningkatkan upaya promosi kesehatan khususnya tentang PHBS dan sanitasi lingkungan.



Gambar 9. Distribusi Kasus Suspek Tifoid Pada Minggu Ke-7 Berdasarkan Wilayah kerja Puskesmas

4. Suspek Pneumonia

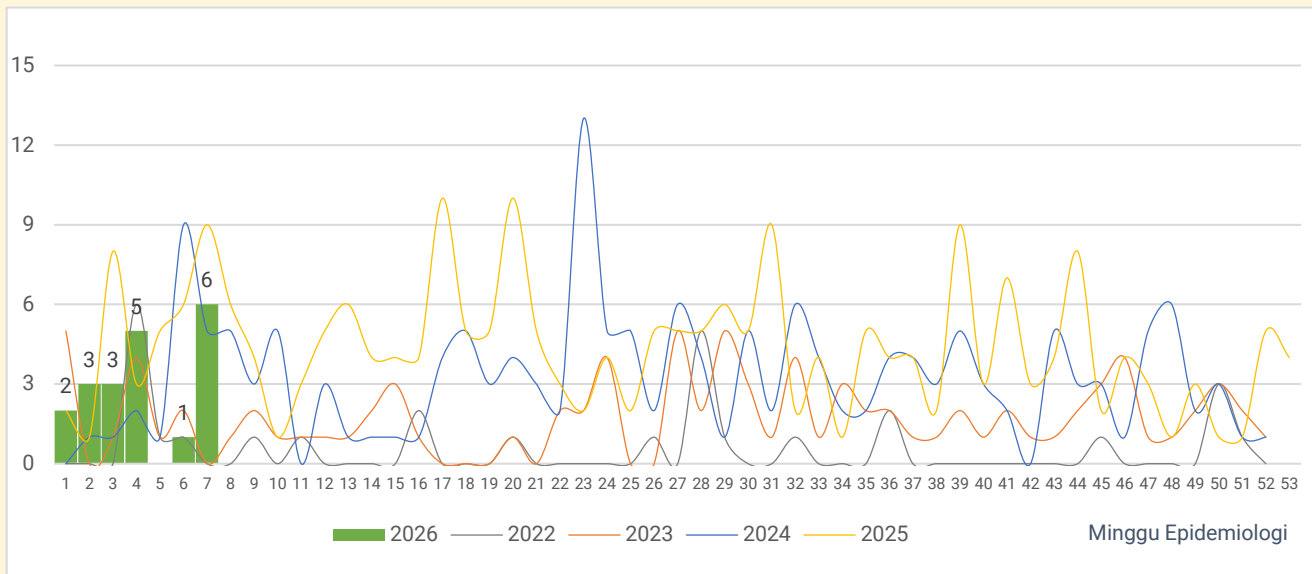


Gambar 10. Perkembangan Kasus Suspek Pneumonia di Kabupaten Indragiri Hulu Sampai Minggu Epidemiologi Ke-7

Pada minggu ini, kasus pneumonia dilaporkan berjumlah 10 kasus, meningkat signifikan dari minggu sebelumnya (3 kasus). Jumlah kasus pneumonia pada minggu ini juga lebih tinggi dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Gambar 8). Seluruh kasus pneumonia pada minggu ini dilaporkan oleh RSUD Indrasari

Rengat. Namun kondisi ini tidak memicu timbulnya alert pneumonia di kedua unit pelapor tersebut. Meskipun tidak muncul alert, kewaspadaan terjadinya KLB pneumonia tetap harus selalu ditingkatkan melalui peningkatan surveilans pneumonia.

5. Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR)

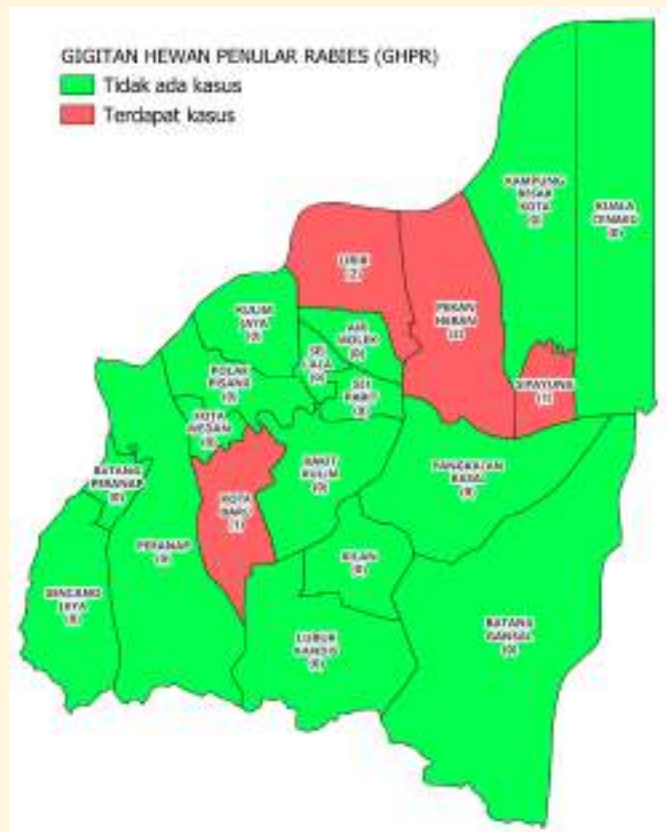


Gambar 11. Perkembangan Kasus GHPR di Kabupaten Indragiri Hulu Sampai Minggu Epidemiologi Ke-7

Pada minggu ini kasus GHPR dilaporkan berjumlah 6 kasus, meningkat dari minggu sebelumnya (1 kasus). Namun jumlah kasus GHPR pada minggu ini masih lebih rendah dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Gambar 12). Kasus GHPR pada minggu ini ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Pekan Heran 2 kasus, Lirik 2 kasus, Kota Baru 1 kasus, dan Sipayung 1 kasus (Gambar 13) sehingga memicu timbulnya alert GHPR di keempat Puskesmas tersebut. Setelah dilakukan verifikasi, alert tersebut bukan merupakan KLB.

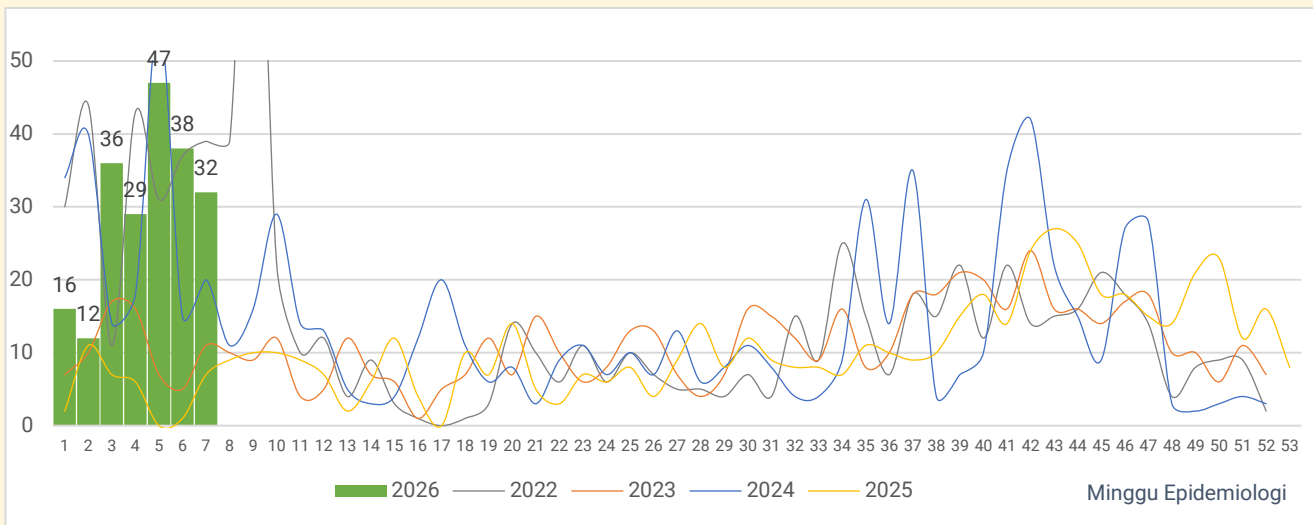
Rabies merupakan salah satu penyakit menular paling mematikan. Hingga saat ini belum terdapat pengobatan yang efektif sehingga upaya antisipasi yang tepat harus dilakukan ketika seseorang digigit hewan penular rabies (HPR). Kami merekomendasikan Puskesmas terutama yang menemukan kasus GHPR agar melakukan upaya antisipasi dengan cara:

1. Melakukan pencucian luka dengan sabun dan air mengalir.
2. Penatalaksanaan kasus dan Pemberian VAR dan SAR sesuai prosedur standar.
3. Meningkatkan surveilans dan kewaspadaan dini terhadap KLB rabies.
4. Meningkatkan edukasi tentang bahaya dan pencegahan rabies bagi masyarakat.
5. Berkoordinasi dengan Dinas Peternakan/ Poskeswan setempat untuk tatalaksana HPR.



Gambar 12. Distribusi Kasus GHPR Pada Minggu Ke-7 Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas

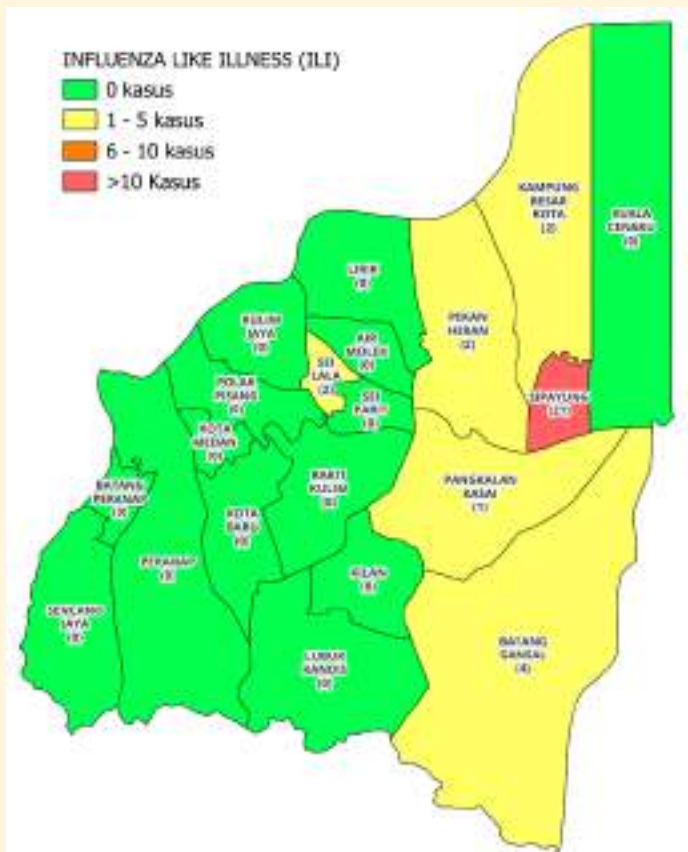
6. Influenza Like Illness (ILI)



Gambar 13. Perkembangan Kasus ILI di Kabupaten Indragiri Hulu Sampai Minggu Epidemiologi Ke-7

Kasus ILI (penyakit serupa influenza) yang dilaporkan pada minggu ini berjumlah 32 kasus, menurun signifikan dari minggu sebelumnya (38 kasus). Namun jumlah kasus ILI pada minggu ini lebih tinggi dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Gambar 13). Kasus ILI tersebar di 6 wilayah kerja Puskesmas yaitu Puskesmas Sipayung 21 kasus, Batang Gansal 4 kasus, Kampung Besar Kota 2 kasus, Pekan Heran 2kasus Sei Lala 2 kasus, dan Pangkalan Kasai 1 kasus (Gambar 13). Meskipun ditemukan kasus, namun kondisi ini tidak memicu timbulnya sinyal alert ILI pada minggu ini.

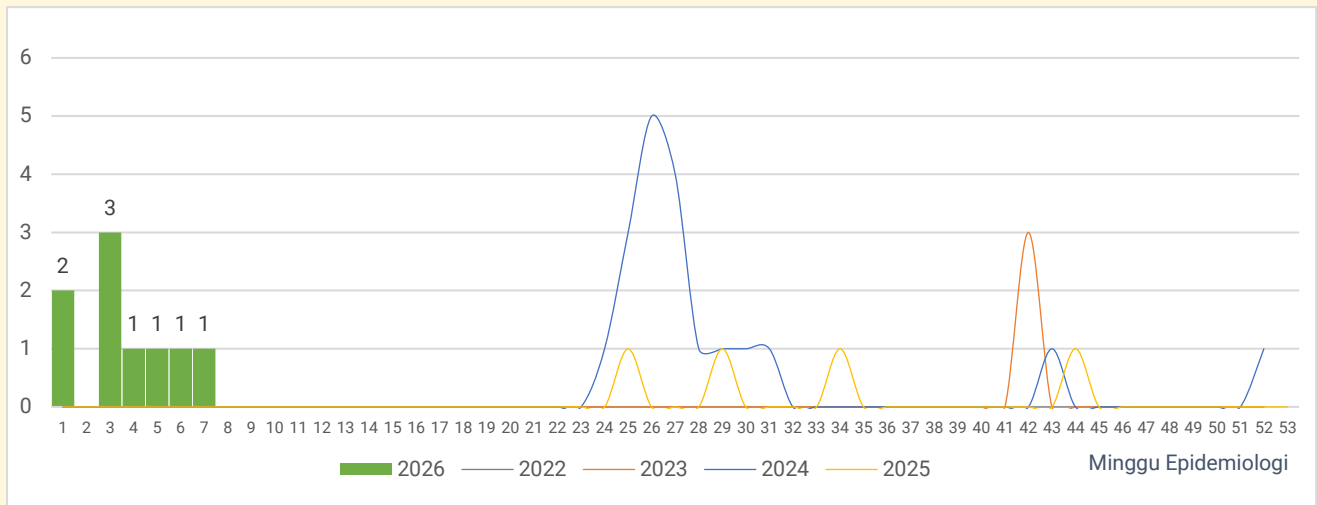
Kewaspadaan terjadinya peningkatan kasus ataupun KLB ILI harus terus dilakukan agar beberapa penyakit fatal yang menyerang saluran pernafasan seperti infeksi virus influenza A (H1N1, H2N2, H3N2), SARS, MERSCov, dan sebagainya mampu diidentifikasi lebih dini dan ditanggulangi segera. Kami merekomendasi-kan setiap unit pelapor agar selalu meningkatkan surveilans ILI dan melakukan analisis setiap kasus ILI yang ditemukan di wilayahnya. Jika terjadi kenaikan kasus ILI yang bermakna secara epidemiologi, atau adanya klaster ILI maka dilanjutkan dengan penyelidikan epidemiologi. Jika menunjukkan indikasi KLB, semua kasus ILI dilakukan pengambilan spesimen berupa swab hidung dan



Gambar 14. Distribusi Kasus ILI Pada Minggu Ke-7 Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas

melakukan penatalaksanaan kasus sesuai prosedur standar dan meningkatkan KIE pada individu, kelompok, dan masyarakat tentang upaya pencegahan penyebaran ILI.

7. Suspek HFMD

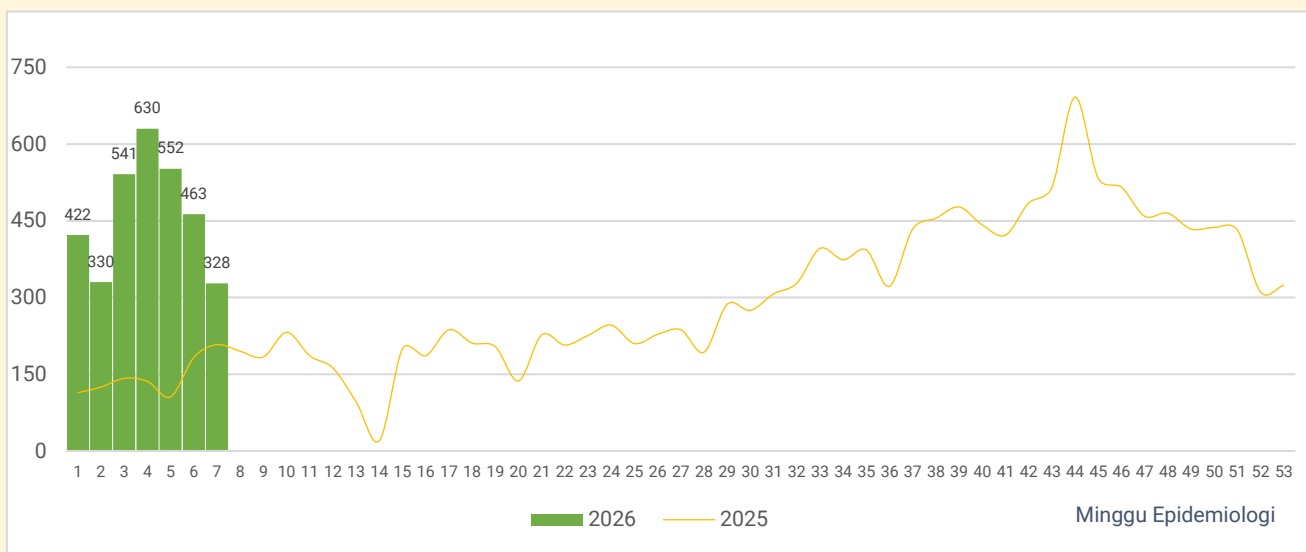


Gambar 15. Perkembangan Kasus HFMD di Kabupaten Indragiri Hulu Sampai Minggu Epidemiologi Ke-7

Pada minggu ini, ditemukan 1 kasus HFMD, jumlah ini sama dengan minggu sebelumnya. Jumlah ini juga lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Gambar 15). Kasus HFMD pada minggu ini ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Kampung Besar Kota sehingga memicu timbulnya alert

sinyal alert suspek HFMD di Puskesmas tersebut. Setelah dilakukan verifikasi, alert yang muncul bukan merupakan KLB. Kewaspadaan terhadap KLB HFMD harus ditingkatkan melalui peningkatan surveilans dan penatalaksanaan kasus yang tepat sesuai standar.

8. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)



Gambar 16. Perkembangan Kasus ISPA di Kabupaten Indragiri Hulu Sampai Minggu Epidemiologi Ke-7

